
PENGARUH PENERAPAN *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Hani Fitria Rahmani

Universitas Nasional Pasim
Jl. Dakota No.8a Sukaraja Bandung

Email: hanifr18@gmail.com

ABSTRAK

Setiap perusahaan menginginkan kinerja setiap periodenya meningkat. Karena dengan kinerja perusahaan yang meningkat akan mengundang para investor untuk melakukan investasi. Kinerja yang meningkat bergantung pada kelancaran kegiatan bisnisnya. Salah satu sistem untuk membantu perusahaan dalam kegiatan bisnisnya adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP). Berhasil tidaknya peningkatan kinerja perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Penelitian ini dilakukan pada PT. Telkom, Tbk. Divre III Jabar dan Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan *cross sectional*

method. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada para responden dan laporan keuangan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Rank Spearman*, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat sebesar 79,4% antara *Enterprise Resource Planning* (ERP). dan kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} (10,381) > t_{tabel} (2,048)$. Artinya, *Enterprise Resource Planning* (ERP). berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu sebesar 79,4% dan sisanya sebesar 20,6% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : *Enterprise Resource Planning* (ERP), Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan demi efektifitas dalam kinerja karena sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. (Krismiaji, 2005). Selain itu, *benefits of accounting information system can be evaluated by its impacts on improvement of decision-making process, quality of accounting information, performance evaluation, internal controls and facilitating company's transactions* (Sajady, Dastgir, Nejad, 2008). Salah satu sistem akuntansi yang ada adalah *System Application Product (SAP) R/3* yang merupakan salah satu produk perangkat lunak dari produk ERP.

Menurut Zeplin Jiwa Husada Tarigan (2008), *Enterprise Resource Planning (ERP)* merupakan sebuah teknologi sistem informasi terintegrasi yang digunakan oleh manufaktur kelas dunia dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dari beberapa penelitian yang dikutip oleh Zeplin didapatkan bahwa *Enterprise Resource Planning (ERP)* dapat meningkatkan dengan cepat kinerja perusahaan dan beberapa mengalami kegagalan, sehingga dapat merusak sistem perusahaan.

Keberhasilan yang dicapai dari pemilihan strategi yang tepat dapat diukur dari performance perusahaan. Ukuran dari kinerja perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan ukuran kinerja keuangan dan ukuran kinerja nonkeuangan. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja ERP dan kinerja perusahaan adalah dengan pendekatan evaluasi berdasarkan pengukuran di *Balance Scorecard (BSC)*. Pendekatan BSC menekankan pada 4 perspektif atas suatu domain yaitu *financial, customer, internal process, dan learning and innovation*. Namun, ukuran hasil tanpa mempertimbangkan faktor yang menjadi pendorong kinerja tersebut harus dicapai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap faktor yang menjadikan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* ini sebagai pendorong kinerja dengan menggunakan pendekatan ukuran kinerja keuangan dan non keuangan. Aspek yang menjadi

ukurannya yaitu laporan keuangan, perspektif konsumen, perspetif proses internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk atau PT. Telkom merupakan sebuah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. PT. Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah dan publik. PT. Telkom juga pemegang saham mayoritas 9 anak perusahaan lainnya. PT. Telkom memiliki cabang yang membutuhkan *forecasting* dan estimasi dalam rangka analisa konsumen secara akurat. Seperti halnya pada PT. Telkom Divisi Regional III Jawa Barat. PT. Telkom mampu membuat organisasi bisnisnya menjadi lebih efisien, kinerja keuangan yang baik di dalam perusahaan.

PT. Telkom menggunakan sistem akuntansi komputerisasi SAP (*System Application Product*) R/3 yang merupakan software Enterprise Resources Planning (ERP) dikhususkan bagi kebutuhan perusahaan dalam sistem informasi internal terpadu. PT. Telkom menerapkan SAP R/3 berbasis ERP dengan tujuan antar unit-unit yang ada didalamnya sebagaimana terdapat dalam modul-modul yang tersedia (*Financial Controlling, Sales & Distribution, Material Management, Production Planning, Human Resources*) terutama dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti menjadi hal yang biasa, pada saat melaksanakan sistem akuntansi kendala juga dihadapi PT. Telkom terutama terhadap kinerja dari tiap cabang yang menuntut tenggang waktu untuk running system yang sangat cepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis untuk membahas hal ini di dalam suatu penelitian yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kinerja Perusahaan"**.

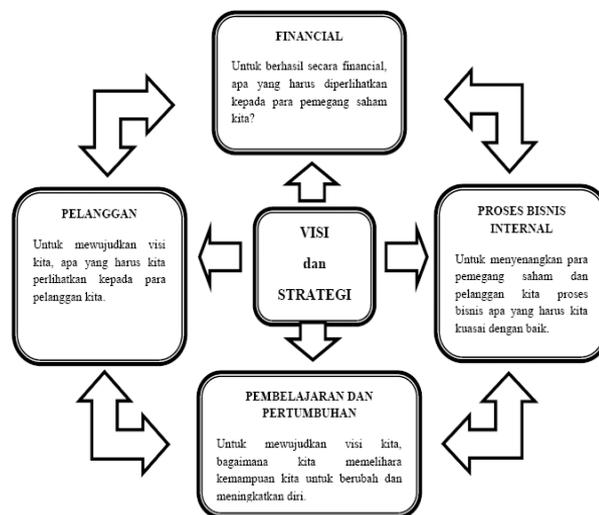
Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan berbasis keuangan.
2. Terdapat pengaruh antara penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan berbasis non keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengukuran Kinerja Perusahaan

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja adalah dengan mengikuti kerangka kerja evaluasi berbasis *Balance Scorecard*. Dalam penelitian ini tidak melakukan penelitian berdasarkan *balance scorecard* (BSC), hanya kerangka kerjanya saja yang diteliti. *Balance scorecard* menurut Kaplan dan Norton (2001) juga menerjemahkan misi dan strategi kedalam berbagai tujuan ukuran, yang tersusun ke dalam empat perspektif.



Gambar 1
Balance Scorecard (BSC) Sebagai Kerangka Kerja
Sumber : Kaplan dan Norton

Pespektif Keuangan

Perspektif keuangan berorientasi kepada para pemegang saham sehingga pengukuran dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dengan mengukur rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas pada laporan keuangan perusahaan dapat dilihat sebagai berikut: (Agnes Sawir: 2001)

1. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan jangka pendeknya.

a. *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

b. *Quick Ratio*

Persediaan merupakan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi.:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

c. *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan kas atau setara kas. Semakin besar rasio ini semakin tinggi tingkat likuiditasnya. *Cash ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liability}}$$

2. Analisis *Leverage*

Leverage adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivasnya. Rasio-rasio *Leverage* yang digunakan dalam analisis *leverage* ini adalah:

a. *Debt Ratio (Debt to Total Assets Ratio)*

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. *Debt ratio* dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung oleh perusahaan dan juga sebagai instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas

atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya (Weston, Bringham: 1999). DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. ROI (*Return on Investment*)

Return On Assets (ROA) yang sering disebut juga sebagai *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Weston, Bringham: 1999). Rumus ROA/ROI sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

b. ROE (*Return ON Equity*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Weston, Bringham: 1999). Rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total equity}}$$

Perspektif Konsumen atau Pelanggan

Perspektif pelanggan dalam *balance scorecard* mengidentifikasi bagaimana kondisi customer mereka dengan segmen pasar yang telah dipilih oleh perusahaan untuk bersaing dengan kompetitor mereka. Segmen yang telah mereka pilih ini

mencerminkan keberadaan customer tersebut sebagai sumber pendapatan mereka. Perspektif Pelanggan dapat diukur dengan pengukuran kelompok penunjang (Kaplan dan Norton, 2001)

1. Atribut-atribut produk (fungsi, harga dan mutu)

Tolak ukur atribut produk adalah tingkat harga eceran relatif, tingkat daya guna produk, tingkat pengembalian produk oleh pelanggan sebagai akibat ketidak sempurnaan proses produksi, mutu peralatan dan fasilitas produksi yang digunakan, kemampuan sumber daya manusia serta tingkat efisiensi produksi.

2. Hubungan dengan pelanggan

Tolak ukur yang termasuk sub kelompok ini, tingkat fleksibilitas perusahaan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan para pelanggannya, penampilan fisik dan mutu layanan yang diberikan oleh pramunaga serta penampilan fisik fasilitas penjualan.

3. Citra dan reputasi perusahaan beserta produk-produknya dimata para pelanggannya dan masyarakat konsumen.

Perspektif Bisnis Internal

Perspektif Bisnis Internal dapat diukur dengan tiga aspek utama (Mulyadi, 1999), yaitu :

1. Proses Inovasi (penelitian dasar dan trepan juga penelitian pengembangan produk)
2. Proses Operasi (menitikberatkan pada efisiensi proses, konsistensi dan ketepatan waktu dari barang/jasa yang diberikan kepada konsumen.

a. Pengukuran terhadap efisiensi waktu yang dibutuhkan (***time measurements***)

$$\text{Manufacturing Cycle Effectiveness} = \frac{\text{Processing Time}}{\text{Throughput Time}}$$

b. Pengukuran terhadap kualitas proses produksi (***quality process measurements***)

Mendeteksi adanya tingkat kerusakan produk dari proses produksi, perbandingan produk bagus yang dihasilkan dengan produk bagus yang masuk dalam proses, bahan buangan (waste), bahan sisa (scrap), besarnya angka

pengerjaan kembali (rework), besarnya angka pengembalian bari dari konsumen dll.

- c. Pengukuran terhadap efisiensi biaya proses produksi (*process cost measurements*)

Dalam manufaktur maju, pengukuran atas biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk digunakan **ABC system**.

Ketiga poin di atas secara bersama-sama (simultan) akan menghasilkan tiga parameter yang penting untuk mengkarakteristikan pengukuran proses bisnis internal (perhitungan biaya yang tepat dimana tidak ada pemborosan biaya dari aktivitas yang tidak bernilai tambah dan kualitas produk yang dihasilkan baik akan menghasilkan proses bisnis internal yang baik).

3. Pelayanan Purna Jual (akan mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen)

Aktivitas-aktivitas diantaranya : garansi, reparasi, perlakuan terhadap produk cacat atau rusak, pelayanan dalam komplain dll

Perspektif Pertumbuhan Dan Pembelajaran

Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran dapat diukur dengan tiga aspek utama (Mulyadi, 1999), yaitu :

1. Mengukur Kemampuan Karyawan.
2. Kemampuan Sistem Informasi

Kualitas dan produktifitas karyawan dipengaruhi oleh akses terhadap system informasi yang dimiliki perusahaan (persentase ketersediaan informasi). Semakin mudah informasi diperoleh maka karyawan akan memiliki kinerja yang semakin baik Informasi yang dibutuhkan karyawan seperti informasi pelanggannya, biaya produksi dll

3. Motivasi, Pemberian Wewenang dan Pembatasan Wewenang Karyawan

Selain kemudahan akses informasi yang begitu bagus tetapi juga harus diikuti dengan adanya motivasi karyawan untuk mau meningkatkan kinerjanya.

Pengukuran motivasi karyawan dapat dinilai melalui dimensi :

- a. Pengukuran terhadap sarana yang diberikan kepada perusahaan dan diimplementasikan
- b. Pengukuran atas perbaikan dan peningkatan kinerja karyawan
- c. Pengukuran terhadap keterbatasan individu dalam organisasi

Pengaruh *Enterprise Resource Planning* (ERP) Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Zeplin Jiwa Husada *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan suatu cara untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan menggunakan teknologi informasi. Penggunaan ERP yang dilengkapi dengan *hardware* dan *software* untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan data informasi pada setiap area *business processes* untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang cepat karena menyediakan analisa dan laporan keuangan yang cepat, laporan penjualan yang on time, laporan produksi dan inventori. Program ERP sangat membantu perusahaan yang memiliki bisnis proses yang luas, dengan menggunakan database dan reporting tools manajemen yang terbagi. *Business processes* merupakan sekelompok aktivitas yang memerlukan satu jenis atau lebih input yang akan menghasilkan sebuah output dimana output ini merupakan value untuk konsumen. Software ERP mendukung pengoperasian yang efisien dari *business processes* dengan cara mengintegrasikan aktivitas-aktivitas dari keseluruhan bisnis termasuk sales, marketing, manufacturing, logistic, accounting, dan staffing.

Menurut Zeplin Jiwa Husada Tarigan (2008) *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan sebuah teknologi sistem informasi terintegrasi yang digunakan oleh manufaktur kelas dunia dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dari beberapa penelitian yang dikutip oleh Zeplin didapatkan bahwa *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat meningkatkan dengan cepat kinerja perusahaan dan beberapa mengalami kegagalan, sehingga dapat merusak sistem perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Koefisien Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Tabel 1
Data Analisis Korelasi

Resp.	X	Y	Rank X	Rank Y	$d_i(\text{rank X} - \text{rank Y})$	d_i^2
1	108	49	21	23	-2	4
2	110	50	27,5	28,5	-1	1
3	88	42	2,5	2	0,5	0,25
4	109	49	23,5	23	0,5	0,25
5	110	50	27,5	28,5	-1	1
6	84	44	1	5	-4	16
7	110	50	27,5	28,5	-1	1
8	109	49	23,5	23	0,5	0,25
9	108	49	21	23	-2	4
10	101	47	12	11,5	0,5	0,25
11	93	48	8	16	-8	64
12	90	42	4	2	2	4
13	92	46	6,5	9,5	-3	9
14	91	44	5	5	0	0
15	98	48	10	16	-6	36
16	92	44	6,5	5	1,5	2,25
17	88	46	2,5	9,5	-7	49
18	110	49	27,5	23	4,5	20,25
19	108	48	21	16	5	25
20	105	48	17	16	1	1
21	102	45	13	7,5	5,5	30,25
22	110	50	27,5	28,5	-1	1
23	107	48	19	16	3	9
24	94	42	9	2	7	49
25	104	45	15,5	7,5	8	64
26	100	47	11	11,5	-0,5	0,25
27	104	48	15,5	16	-0,5	0,25
28	106	49	18	23	-5	25
29	103	48	14	16	-2	4
30	110	49	27,5	23	4,5	20,25
Jumlah						441,5

Karena terdapat nilai yang sama, maka nilai koefisien korelasi Rank Spearman dihitung dengan persamaan:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Tabel 2
Nilai Koreksi T_x

Angka yang sama	t	T _x = (t ³ -t)/12
88	2	0,5
92	2	0,5
104	2	0,5
108	3	2
109	2	0,5
110	6	17,5
Jumlah		21,5

Maka:

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x \\ &= \frac{30^3 - 30}{12} - 21,5 \\ &= 2226 \end{aligned}$$

Tabel 3
Nilai Koreksi T_y

Angka yang sama	t	T _y = (t ³ -t)/12
42	3	2
44	3	2
45	2	0,5
46	2	0,5
47	2	0,5
48	7	28
49	7	28
50	4	5
Jumlah		66,5

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y \\ &= \frac{30^3 - 30}{12} - 66,5 \\ &= 2181 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum d_i^2 &= 441,5 \\ r_s &= \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \\ r_s &= \frac{2226 + 2181 - 441,5}{2\sqrt{(2226)(2181)}} \end{aligned}$$

$$r_s = \frac{3965,5}{4452,97} \\ = 0.891$$

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji koefisien korelasi tersebut dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Statistik Uji:

$$t = \frac{rs \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}} \\ = \frac{0,891\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,891)^2}} \\ = 10,381$$

dengan $dk = 30 - 2 = 28$ dan $\alpha = 0,05$, untuk tes dua sisi. Dalam tabel t didapatkan nilai = 2,048.

Kriteria Uji : Tolak H_0 jika nilai t hitung > t tabel, terima H_0 dalam hal lainnya.

Berdasarkan hasil diatas didapatkan bahwa t hitung (10,381) > t tabel (2,048). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, terdapat hubungan antara penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan kinerja perusahaan secara nyata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP), semakin tinggi kinerja perusahaan.

Karena nilai koefisien korelasi yang telah dihitung sebesar 0,891, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang tinggi antara penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan kinerja perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi

Dari analisis perhitungan koefisien korelasi tersebut dapat dilihat besarnya peranan atau kontribusi variabel X dan meningkatkan variabel Y, yaitu dengan menggunakan koefisien determinasi atau K_d yang dinyatakan dengan rumus:

$$K_d = rs^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,891^2 \times 100\%$$

$$Kd = 79,4\%$$

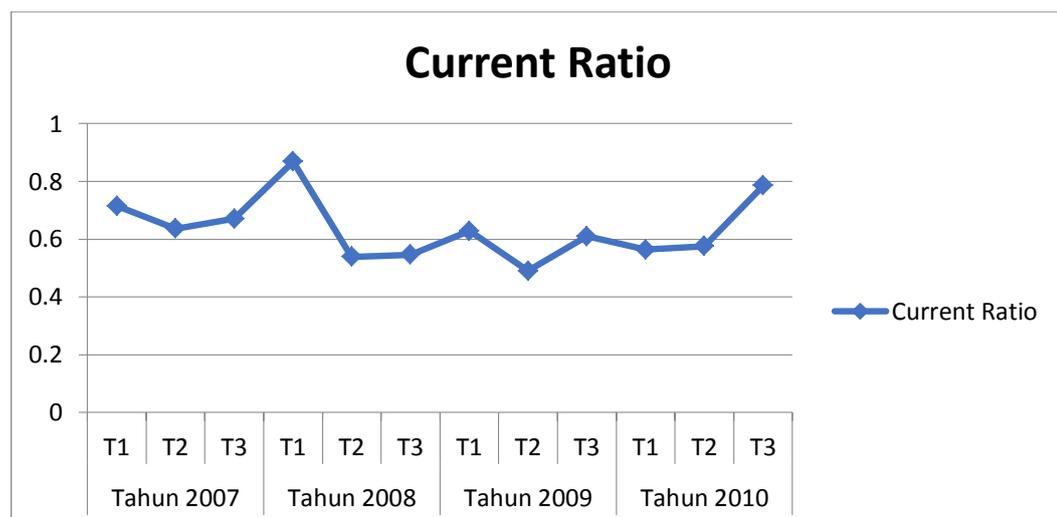
Berdasarkan hasil perhitungan, maka hasil koefisien determinasi yang diperoleh adalah 79,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 79,4% perubahan-perubahan yang terjadi pada kinerja perusahaan disebabkan oleh penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP). Sedangkan sisanya sebesar 20,6% perubahan yang terjadi pada kinerja perusahaan disebabkan oleh faktor lain.

Analisis Perspektif Keuangan

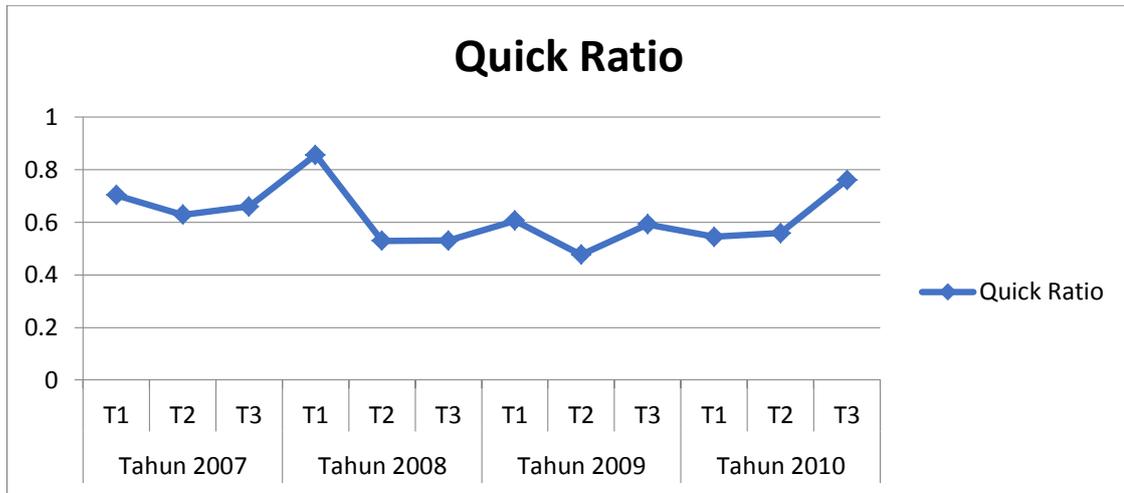
Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan adalah dengan menerapkan kerangka kerja evaluasi yang terdapat pada *Balance Scorecard*. *Balance Scorecard* (BSC) yang memberikan kerangka kerja yang komperhensif untuk menerjemahkan visi dan strategi perusahaan ke dalam seperangkat ukuran kinerja yang terpadu.

Didalam mengukur perspektif keuangan dilakukan analisis rasio dari data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007 sampai 2010 yang dilihat per triwulan, adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

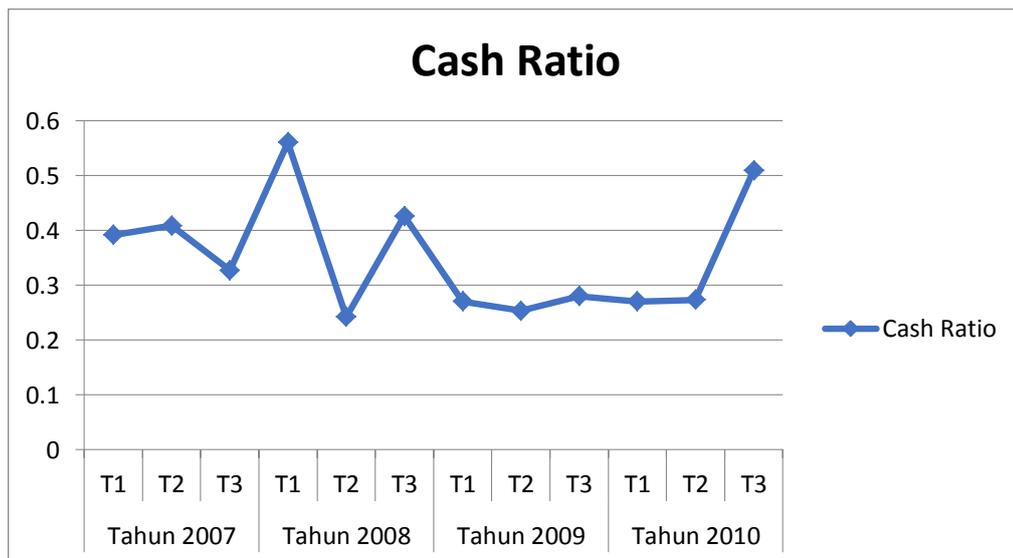
a. Analisis Likuiditas



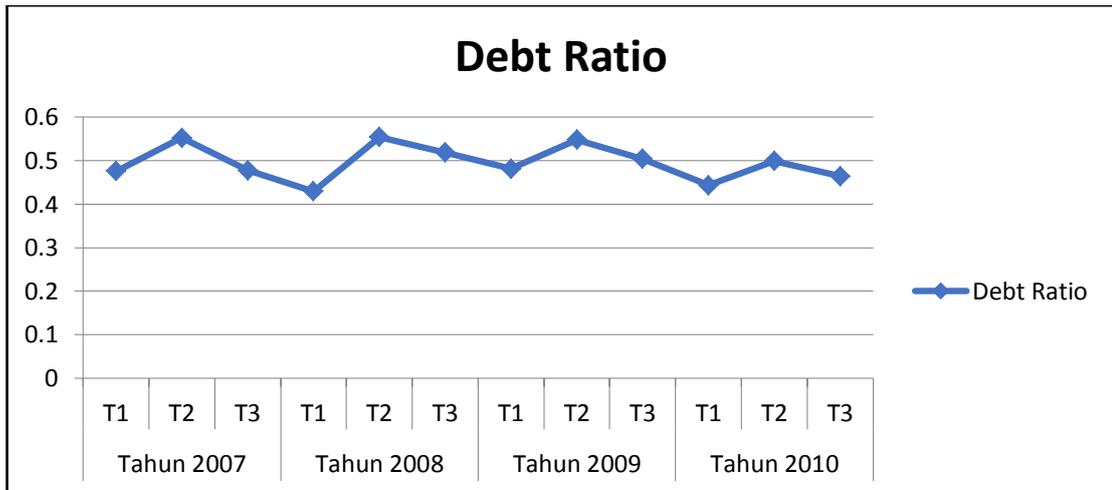
Gambar 1
Current Ratio



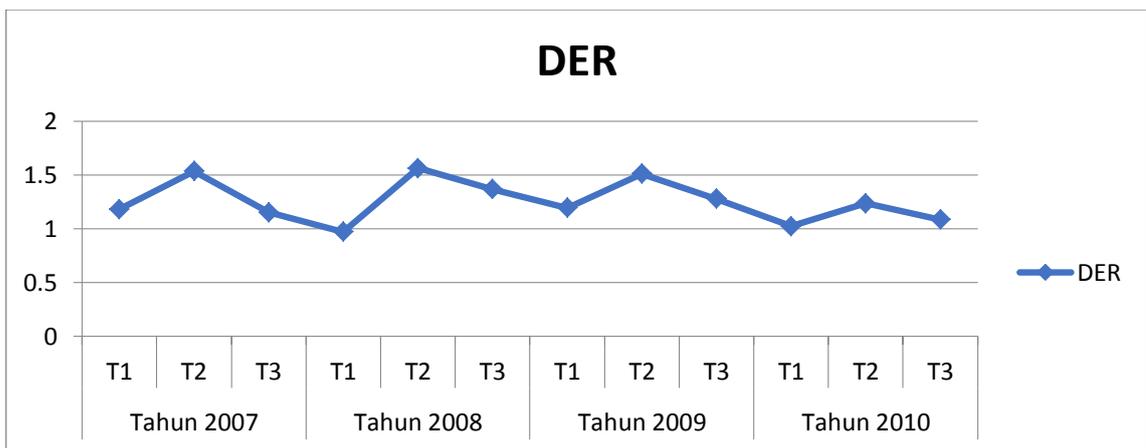
Gambar 2
Quick Ratio



Gambar 3
Cash Ratio

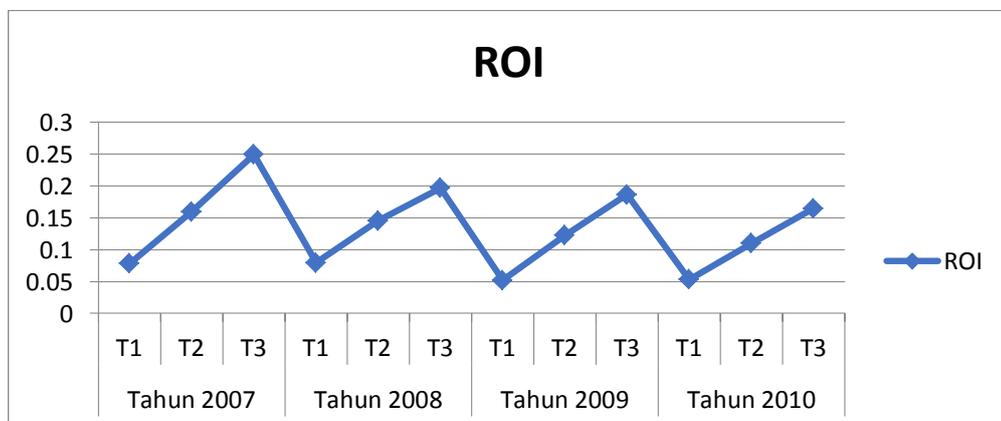


Gambar 4
Debt Ratio

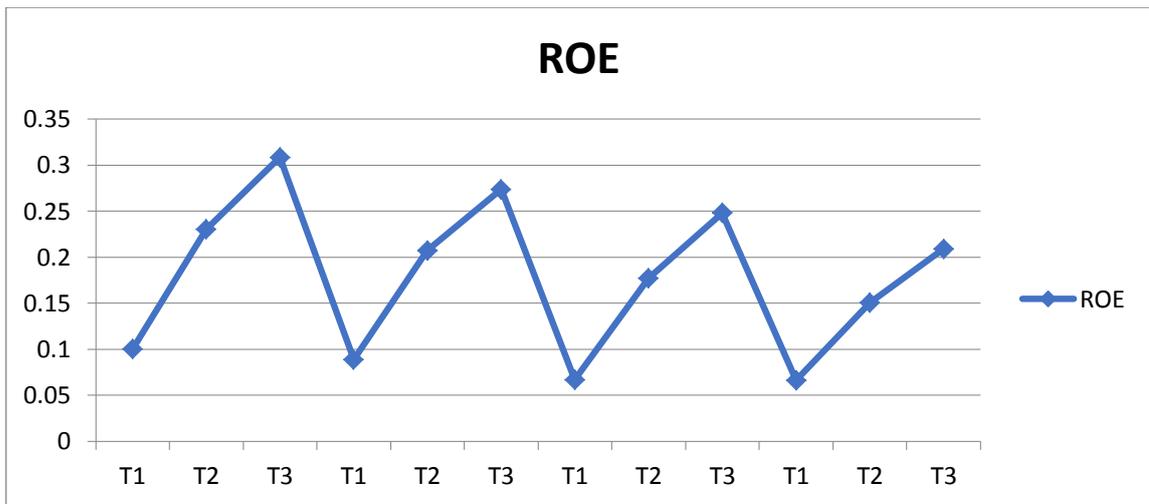


Gambar 5
DER

b. Analisis Profitabilitas



Gambar 6
ROI



Gambar 6
ROE

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Telkom, Tbk serta pembahasan yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang penulis identifikasi pada bab I, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. Telkom, Tbk sudah berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden dalam hal ini karyawan PT. Telkom, Tbk Divre III Jabar yang sebagian besar menanggapi setuju dengan nilai skor kuesioner atas Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah 92,4% untuk sebagian besar pernyataan-pernyataan yang ada yang berkaitan dengan *Enterprise Resource Planning* (ERP).
2. Kinerja pada PT. Telkom, Tbk pada perspektif keuangan sudah berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio-rasio atas analisis likuiditas, analisis leverage, dan analisis profitabilitas pada tiap triwulan antara tahun 2007-2010 yang relatif meningkat, karena triwulan yang mengalami peningkatan lebih banyak dibandingkan triwulan yang mengalami penurunan.
3. Kinerja pada PT. Telkom, Tbk pada perspektif non keuangan dapat dilihat pada jawaban responden dalam hal ini karyawan PT. Telkom, Tbk Divre III Jabar yang sebagian besar menanggapi setuju dengan nilai skor kuesioner atas Kinerja adalah

- 100% untuk sebagian besar pernyataan-pernyataan yang ada yang berkaitan dengan Kinerja.
4. Besar pengaruh yang diberikan *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan pada perspektif keuangan dengan dilihat dari jawaban responden dalam hal ini karyawan PT. Telkom, Tbk Divre III Jabar yang sebagian besar menanggapi setuju dengan nilai skor kuesioner atas Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah 92,4% berarti memiliki persentase tinggi serta pergerakan grafik terhadap analisis rasio keuangan yang pergerakannya relatif meningkat tiap triwulannya selama 3 tahun, dikatakan relatif meningkat karena triwulan yang mengalami peningkatan lebih banyak dibandingkan triwulan yang mengalami penurunan.
 5. Besar pengaruh yang diberikan *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan pada perspektif non keuangan adalah sebesar 79,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang diterapkan oleh perusahaan memiliki pengaruh yang tinggi atau kuat bagi kinerja perusahaan maka dari itu penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) harus diperhatikan di dalam perusahaan dengan tujuan mempertahankan kinerja perusahaan ditengah dunia persaingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, (2001). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, E. F dan J. F. Weston. (1999). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 9, Erlangga.
- Mulyadi. 1999. Kosep, Manfaat, dan Rekayasa. Jakarta : Salemba Empat.
- Kaplan, Robert, S., & Norton, David,P. (1996) : “The Balanced Scorecard: Translating Strategy Into Action”, Massachusetts,Harvard Business School Press.
- Kaplan, Robert, S., & Norton, David, P.(2001) : “The Strategy Focused Organization: How Balanced Scorecard Companies Thrive in the New Business Environment”, Massachusetts,Harvard Business School Press.
- Krismiaji. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sajady, Dastgir, dan Nejad. (2008). *Evaluation Of The Effectiveness Of Accounting Information Systems*. International Journal of Information Science & Technology, Volume 6, Number 2.
- Van Horne, James C dan Wachowicz, John M Jr. 1997. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa Heru Sutojo. Edisi Kesembilan. Salemba Empat. Jakarta.
- Zepin Jiwa Husada Tarigan. (2004). *Integrasi Teknologi RFID Dengan Teknologi ERP Unuk Otomatisasi Data*. Jurnal Teknik Industri, Volume 6, Nomor 2.
- _____. *Pengaruh Key User Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Implementasi Teknologi ERP*.
- _____. (2008). *Teknologi ERP, Data ERP, Desain Proses Implementasi ERP, Proses manajemen Organisasi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Para Manajer Departemen (Key User ERP)*.

Riwayat Hidup:

Hani Fitria Rahmani, S.E., M.M. dosen tetap Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim